



## EVALUASI PEMBELAJARAN CARRING: SEBUAH PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN KARAKTER BAGI CALON PERAWAT

Iis Aisyah<sup>1</sup>, Tedi Supriyadi<sup>1\*</sup>, Ayu Prameswari Kusuma Astuti<sup>1</sup>, Dini Saraswati Handayani<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

Universitas Padjajaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia

\*[tedisupriyadi@upi.edu](mailto:tedisupriyadi@upi.edu)

### ABSTRAK

Pembelajaran karakter caring sebagai jantungnya keperawatan, dalam prosesnya meniscayakan kegiatan evaluasi yang harus dilakukan oleh dosen, namun demikian latar dengan latar belakang pendidikan dosen keperawatan yang tidak mendalami ilmu pedagogis berdampak pada kesulitan mereka dalam mengevaluasi capaian karakter caring dalam proses pembelajaran sehingga proses evaluasi pembelajaran masih terfokus pada ranah kognitif dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrument evaluasi pembelajaran karakter caring. Penelitian ini menggunakan design 4D yang mencerminkan empat tahapan penelitian yakni define, design, developing dan disseminasi. Penelitian ini melibatkan 9 orang dosen dan 35 orang mahasiswa pada salah satu perguruan tinggi keperawatan yang cukup populer di provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menghasilkan analisis Hasil uji validitas 84.6% pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas diperoleh *alpha cronbach's* sebesar 0.869. maka instrumen termasuk dalam kriteria baik untuk digunakan.

Kata kunci: caring; instrumen evaluasi; karakter; perawat; pembelajaran

## CARING CHARACTER EVALUATION: DEVELOPING AN INSTRUMENT FOR CHARACTER EDUCATION EVALUATION IN NURSING STUDENTS

### ABSTRACT

*Caring character is central to the nursing profession. During educational training, it's essential for lecturers to assess this character in their students. However, many nursing lecturers, due to a lack of pedagogical training, face challenges in assessing the caring character of their students. This often leads to an evaluation that primarily emphasizes cognitive and psychomotor skills. This study sought to create an instrument specifically designed for the evaluation of caring character in nursing education. Utilizing a 4D design approach, which encompasses the stages of define, design, develop, and disseminate, this study engaged 9 lecturers and 35 students from a prominent nursing college in West Java province. The findings revealed that 84.6% of the instrument's statements were deemed valid. Furthermore, the instrument demonstrated high reliability with a Cronbach's alpha of 0.869, placing it within the acceptable range for utilization.*

*Keywords: caring; character; evaluation instrument; nurse; student*

### PENDAHULUAN

Caring merupakan karakter utama yang melekat dan menjadi jatidiri seorang perawat oleh karena itu menjadi suatu keniscayaan bagi institusi pendidikan keperawatan dalam proses penyelenggaraan pembelajaran bagi calon perawat mengembangkan karakter caring disamping kompetensi lainnya karena pendidikan bukan saja transfer of knowledge atau transfer of skill melainkan juga transfer of value (Suherman et al., 2019). Selain itu dalam mengukur keberhasilan suatu pembelajaran karakter caring meniscayakan kompetensi pedagogis dari

dosen yakni kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Namun demikian kenyataan rata-rata pendidik keperawatan yang tidak mempelajari ilmu pedagogic berdampak pada kesulitan dan kebingungan diantara para dosen dalam mengevaluasi capaian pembelajaran karakter caring pada peserta didik. Hal ini meniscayakan perlunya pedoman praktis dalam mengembangkan instrument evaluasi pembelajaran yang dalam hal ini difokuskan pada sikap caring. Panduan ini menjadi penting mengingat tanpa evaluasi yang komprehensif terkait sikap caring keberhasilan atau tidaknya pembelajaran yang membentuk karakter caring menjadi tidak terukur serta sulitnya melakukan upaya perbaikan atau peningkatan dalam proses pembelajaran. Sehingga berdampak pada masih banyaknya kasus-kasus perilaku caring dalam pelayanan kesehatan.

Terkait dengan hal diatas, beberapa hasil penelitian relevan ditelusuri misalnya Zurqoni, (2018) berusaha untuk mengeksplorasi dampak implementasi pendidikan karakter serta tantangan juga strategi yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di tiga provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh baik terhadap religiusitas, kepribadian, sikap sosial, dan sikap bersaing siswa. Pendidikan karakter paling efektif ketika guru, anggota komunitas sekolah lainnya, dan orang tua memberikan contoh yang baik. Hur et al.,(2022) melakukan evaluasi pendidikan karakter pada program kedokteran, persepsi mahasiswa kedokteran terhadap pendidikan karakter dieksplorasi secara mendalam melalui survey. Penelitiannya mengungkapkan bahwa mahasiswa sangat menghargai pendidikan karakter tetapi tidak puas dengan pendidikan karakter saat ini di sekolah kedokteran. Sehingga kurikulum pendidikan karakter yang beragam harus dikembangkan dan dilaksanakan bersama dengan program ekstrakurikuler karakter.(tambah satu penelitian lagi)Kusumaningtyas, (2020) mengeksplorasi pengembangan instrumen praktik pembelajaran klinik berbasis logika untuk mahasiswa kebidanan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Program pembelajaran praktik klinis Departemen Kebidanan dibangun berdasarkan model logika. Ini memiliki input, tindakan, output, dan hasil. Instrumen tersebut dapat mengukur proses menerapkan pembelajaran praktik klinis. Lisa & Andriani, (2021) mengembangkan instrument untuk pembelajaran keterampilan klinis pada mahasiswa kebidanan berbentuk checklist berbasis web yang dapat digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar keterampilan kebidanan. Instruktur dapat mengevaluasi dan memberikan umpan balik pada setiap keterampilan yang diujikan, yang membuat penilaian tidak terlalu subyektif.

Berbeda dengan hasil riset-riset diatas, penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan instrument evaluasi pembelajaran berbasis pengembangan karakter caring dalam bidang keperawatan, sehingga penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan program pendidikan karakter bagi calon perawat serta peningkatan mutu pembelajaran berbasis pengembangan karakter dalam dunia keperawatan. Oleh karena itu penelitian ini dirumuskan untuk menjawab persoalan bagaimana design instrument untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pembelajaran karakter caring calon perawat?. Teori Caring dalam keperawatan merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya kepedulian, empati, dan perhatian terhadap pasien sebagai bagian integral dari praktik keperawatan. Teori ini dikembangkan oleh Jean Watson. Teori Caring Watson didasarkan pada 5 prinsip diantaranya : Pertama ; Caring is a moral ideal yakni Perawat harus memiliki komitmen moral untuk merawat pasien dengan penuh perhatian dan kepedulian.(Frankfurt, 2018; Morse et al., 1990; M. J. Watson, 1988). Kedua; Caring promotes healing and wholeness yakni perawat harus menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan dan keseluruhan pasien, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual(Burt et al., 2021; Durant et al., 2015). Ketiga; Caring is a transpersonal relationship yakni Perawat harus menjalin hubungan yang saling menghormati dan saling percaya dengan pasien, melampaui perbedaan kekuasaan dan status.(Brown & Bright, 2017; Clark, 2016; Willis, 2017). Keempat;

Caring is a holistic approach yakni perawat harus memahami pasien sebagai individu yang kompleks, dengan kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual yang saling terkait.(Henson et al., 2020; Lelijveld & Kerac, 2017) dan kelima ; Caring is an intentional act: Perawat harus secara aktif berusaha untuk merawat pasien dengan penuh perhatian dan kepedulian, melalui tindakan dan interaksi yang bermakna(Singh et al., 2018; Wei et al., 2019). Selain itu teori Caring Watson menekankan pentingnya perawat untuk melihat pasien sebagai individu yang unik, dengan pengalaman, nilai, dan kebutuhan yang berbeda(J. Watson, 1999). Perawat harus mampu mendengarkan dengan empati, menghargai privasi dan otonomi pasien, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan(Sitzman et al., 2019). Teori ini juga menekankan pentingnya perawat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan dan keseluruhan pasien(Clark, 2016). Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif, kolaborasi dengan tim perawatan, dan penggunaan teknologi yang tepat.(J. Watson, 1999; Willis, 2017)

Dalam praktik keperawatan, teori Caring Watson dapat diimplementasikan dalam beberapa tindakan misalnya ; Membangun hubungan yang saling menghormati dan saling percaya dengan pasien, mendengarkan dengan empati dan memberikan perhatian penuh pada pasien, menghargai privasi dan otonomi pasien, memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada pasien, menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan dan keseluruhan pasien dan menggunakan teknologi dengan bijaksana untuk meningkatkan pelayanan perawatan(Firmansyah et al., 2019; Willis, 2017). Sehingga Teori Caring Watson telah menjadi landasan penting dalam pengembangan praktik keperawatan yang berfokus pada kepedulian dan perhatian terhadap pasien. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori ini, perawat dapat memberikan pelayanan yang lebih holistik, empatik, dan bermakna kepada pasien(Sitzman et al., 2019; J. Watson, 1999; Willis, 2017).

Konsep pendidikan caring bagi calon perawat merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya sikap empati, perhatian, dan kepedulian terhadap pasien. Pendidikan caring ini bertujuan untuk membentuk calon perawat yang mampu memberikan pelayanan yang berkualitas dan menyeluruh kepada pasien.(Brown & Bright, 2017; Nugraha et al., 2021). Pendidikan caring bagi calon perawat dapat dilakukan melalui kombinasi pembelajaran teori dan praktek. Selain itu, pendidikan ini juga dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan konteks, seperti pendidikan formal di sekolah keperawatan, pelatihan klinik di rumah sakit, atau pendidikan kontinu bagi perawat yang sudah bekerja(Brown & Bright, 2017).

Beberapa prinsip dalam pendidikan caring bagi calon perawat berpijak pada 5 prinsip. Pertama; empati yakni calon perawat diajarkan untuk memahami dan merasakan perasaan dan kebutuhan pasien. mereka diajarkan untuk melihat dunia dari perspektif pasien dan berusaha memahami kondisi fisik, emosional, dan sosial pasien. Kedua; Komunikasi yang efektif yakni calon perawat diajarkan untuk berkomunikasi dengan pasien secara efektif dan empatik. Mereka diajarkan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan memberikan informasi dengan jelas kepada pasien. Ketiga; keterampilan interpersonal yakni calon perawat diajarkan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang baik, seperti kemampuan berempati, menghargai keberagaman, dan menghormati privasi pasien. Mereka juga diajarkan untuk bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan anggota tim kesehatan lainnya. Keempat; Etika profesional yakni calon perawat diajarkan untuk menghormati hak dan martabat pasien, menjaga kerahasiaan informasi pasien, dan bertindak sesuai dengan kode etik profesi perawat. Mereka juga diajarkan untuk menghadapi dilema etika dan membuat keputusan yang tepat dalam praktik perawatan dan Kelima; pendidikan holistic yakni Calon perawat diajarkan untuk melihat pasien sebagai individu yang kompleks, bukan hanya sebagai penyakit

atau kondisi medis. Mereka diajarkan untuk memperhatikan aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual pasien dalam memberikan perawatan (Decelle, 2016; Ross et al., 2015).

Evaluasi pendidikan karakter merupakan suatu proses penting dalam dunia pendidikan (Kopnina, 2020; McGrew et al., 2018) dalam konteks ini adalah karakter *caring*. Evaluasi karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik. Dengan evaluasi yang tepat, lembaga pendidikan dapat menilai dampak dari program pendidikan karakter terhadap peningkatan kualitas hidup siswa secara keseluruhan (Apriyanti & Burhendi, 2020). Selain itu melalui evaluasi, dapat diukur perkembangan dan kemajuan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, empati, disiplin, dan lain sebagainya (Billings & Halstead, 2019). Selain itu evaluasi juga membantu menilai sejauh mana program pendidikan karakter yang telah diimplementasikan berjalan dengan baik (Muhtar et al., 2020). Melalui evaluasi juga dapat terpetakan kelebihan dan kekurangan suatu program yang diterapkan yang dengan hal itu lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian agar mencapai hasil yang lebih baik sekaligus lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung, di mana nilai-nilai karakter dapat dipraktikkan secara konsisten oleh seluruh anggota komunitas pendidikan. Oleh karena itu evaluasi pendidikan karakter sangat penting untuk memastikan program pendidikan karakter berjalan efektif dan mencapai tujuannya dalam membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian yang kuat, beretika, dan bermartabat.

## METODE

Dalam mencapai tujuan penelitian, model 4D dari Thiagarajan et al (1974) diimplementasikan untuk mengembangkan instrument evaluasi pembelajaran karakter *caring* bagi keperawatan. Dipilihnya design ini mengingat banyaknya riset-riset pengembangan dalam konteks pedagogic menggunakan design 4D ini (see Fachrunisa et al., 2022; HL et al., 2023; Marnah, 2022; Muhtar et al., 2020) Penelitian ini melibatkan dua kelompok. Pertama adalah para dosen yang mengajar pada program studi keperawatan sejumlah 9 orang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Kedua adalah 35 orang mahasiswa keperawatan tingkat 2 yang dipersiapkan untuk melakukan praktik klinis di beberapa rumah sakit mereka terdiri dari 27 orang perempuan dan 8 orang laki-laki yang berasal dari 5 kabupaten di provinsi Jawa Barat Indonesia yakni 5 orang dari kabupaten Cirebon, 6 orang dari kabupaten Kuningan, 5 orang dari kabupaten Majalengka, 9 orang dari kabupaten Bandung dan 10 orang dari kabupaten Sumedang.

Salah satu program studi keperawatan pada perguruan tinggi negeri yang cukup populer di kabupaten Sumedang dipilih sebagai tempat penelitian. Pemilihan tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama : tingkat minat masuk pada program studi tersebut cukup tinggi hal ini mengindikasikan tingkat kepercayaan dan harapan masyarakat juga cukup tinggi dari 1122 orang pendaftar hanya 80 orang yang diterima. Kedua; proses seleksi mahasiswa yang masuk pada program studi tersebut juga cukup tinggi dengan tingkat keketatan 1 : 20 pada tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran pada kampus tersebut merupakan mahasiswa pilihan dan terbaik.



Figure 1. Lokasi Penelitian

Data dikumpulkan melalui survey dan wawancara dan test produk. Data-data dari hasil survey dan test berbentuk angka dan data dari hasil wawancara berifat pernyataan. Oleh karena itu data-data dari hasil penelitian ini berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Data-data berbentuk kualitatif dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis konten untuk membangun tema-tema temuan dengan bantuan N-Vivo 12 dan data-data berbentuk angka diolah dan dianalisis berdasarkan prosedur analysis data kuantitatif. Berdasarkan rancangan penelitian yang dipilih. 4 tahapan penelitian ditempuh yakni Define, Design, Developing, dan Disseminating. Tahapan ini mendeskripsikan kegiatan penelitian yang dilakukan dari tahapan awal sampai akhir.

**Fase Define**

Pada fase ini, studi analisis kebutuhan terhadap instrumen dilakukan. Dua langkah ditempuh yakni survey dan wawancara semi terstruktur. Survey dirancang dengan menggunakan google form yang disebar kepada dosen dan mahasiswa. Adapun wawancara dilakukan untuk menindak lanjuti hasil survey. dari fase ini difokuskan untuk menghasilkan sejumlah informasi terkait kebutuhan terhadap instrument evaluasi pembelajaran karakter carring.

**Fase Define**

Fase ini merupakan tindak lanjut dari fase sebelumnya. Pada fase ini prototype terkait instrument dirancang sehingga menghasilkan design instrument evaluasi pembelajaran karakter carring . design yang dihasilkan pada fase ini kemudian divalidasi oleh ahli baik ahli dalam pendidikan karakter maupun ahli dibidang pembelajaran serta melibatkan praktisi keperawatan.

**Fase Develoving**

Pada fase ini design yang telah divalidasi kemudian diujicobakan. Uji coba ini diproyeksikan untuk mendapatkan kondisi objektif tingkat kebermaknaan dan efektifitas instrument evaluasi tersebut.

**Fase Disseminating**

Hasil uji coba tersebut kemudian didiseminasikan untuk dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran oleh para dosen.

**HASIL**

**Fase Define**

Pada fase ini, studi analisis kebutuhan terkait instrument penilaian karakter carring dilakukan. Dari 14 orang dosen keperawatan yang diberikan form survey hanya 9 orang dosen keperawatan yang berkontribusi dalam pengisian survey. 4 butir pertanyaan dengan menggunakan skala guttman diajukan berkaitan dengan proses pembelajaran yang dipraktikan hasil survey disajikan pada table 1 berikut:

Table 1.  
Survey analisis kebutuhan

Pertanyaan	Ya	Tidak
Menurut bapak ibu apakah nilai-nilai yang membangun karakter carring penting dan harus dibelajarkan pada setiap mata kuliah oleh dosen?	9	
Apakah bapak ibu mempersiapkan perencanaan pembelajaran berbasis penguatan karakter carring pada mata kuliah yang bapak ibu mampu?	7	2
Apakah bapak ibu melakukan evaluasi sikap carring pada mahasiswa dalam mata kuliah yang bapak ibu mampu?	5	4
Apakah bapak ibu menggunakan instrument dalam mengevaluasi karakter carring	1	8

Tabel 1 sejumlah 9 (100%) orang dosen menyatakan pentingnya nilai-nilai karakter caring untuk dibelajarkan oleh setiap dosen pada seluruh mata kuliah yang disajikan. Namun demikian dari pernyataan pentingnya tersebut hanya 7 (77.8%) orang dosen yang menyatakan mempersiapkan perencanaan pembelajaran berbasis pengembangan karakter caring. Selain itu hanya 5 (55.6%) orang dosen yang melakukan evaluasi sikap caring mahasiswa dan hanya 1 (11.1%) orang dosen yang menggunakan instrument evaluasi caring. Hasil survey diatas menunjukkan adanya inkonsistensi pernyataan pada satu sisi menyatakan penting namun terdapat pula sebagian kecil dosen yang tidak mempersiapkan perencanaan pembelajaran berbasis penguatan karakter caring. Sebagian dosen tidak melakukan evaluasi sikap caring dan hampir semua tidak menggunakan instrument dalam mengevaluasi karakter caring.

Temuan diatas mengindikasikan bahwa proses evaluasi pembelajaran masih berfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik saja sementara dalam sikap atau karakter caring masih sangat minim. Hal ini didasarkan pada beberapa factor. Factor-faktor tersebut digali dari hasil wawancara semi terstruktur kepada beberapa dosen. Hasil olah data wawancara melalui N-Vivo12 disajikan dalam concept map seperti pada gambar 2 berikut :

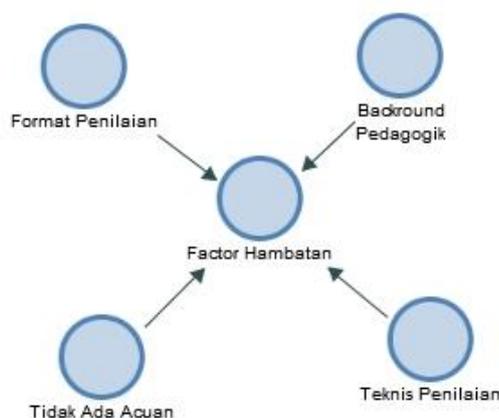


Figure 2. Faktor Hambatan Dosen dalam Penilaian Sikap

Berdasarkan gambar 2 diatas. Setidaknya ada 4 hal yang menjadi factor hambatan dan kebingungan dosen dalam menilai capaian karakter atau sikap dalam proses pembelajaran diantaranya, Background keilmuan, wawasan dalam teknis penilaian sikap, tidak adanya acuan yang disepakati bersama. Hal ini didukung oleh beberapa pernyataan diantaranya.

*Saya sering kali kesulitan bagaimana idealnya menilai sikap dalam proses pembelajaran mungkin karena latar belakang pendidikan saya yang tidak mendalami ilmu pedagogic (Dosen 2)*

*Belum adanya acuan baku dalam penilaian sikap caring dalam proses pembelajaran. Sehingga cenderung aspek ini hanya pengamatan sepintas saja tanpa ada instrument yang digunakan. Termasuk saya sendiri sering bingung teknik penilaian seperti apa yang ideal untuk menilai sikap mahasiswa (Dosen 3).*

*Untuk menilai sikap biasanya saya hanya melakukan pengamatan saja, namun karena keterbatasan pemahaman dalam ilmu pedagogic terkadang saya bertanya apakah proses penilaian ini sudah betul secara keilmua (dosen 6)*

Berdasarkan factor-faktor diatas maka untuk keberhasilan pembelajaran karakter caring diperlukan pengembangan instrument evaluasi karakter caring untuk dijadikan pedoman dan acuan dalam melakukan penilaian capaian karakter caring.

**Fase Design**

Menindak lanjuti fase sebelumnya rancangan instrument disusun dengan mengacu kepada beberapa beberapa komponen yakni nilai-nilai yang membangun karakter carring, Indicator prilaku yang diamati serta skala nilai yang digunakan. Terkait dengan nilai-nilai yang membangun karakter carring, hasil dari FGD yang dipadukan dengan nilai-nilai falsafah bangsa Indonesia serta prinsip-prinsip carring dari J. Watson, (1999) dihasilkan 12 nilai-nilai yang menjadi komponen terbentuknya karakter carring yakni religius, kasih sayang, tanggung jawab, disiplin, empati, sopan, bersahabat, sabar, komunikatif, edukatif, kolabolatif, responsive. Nilai-nilai tersebut dikuatkan dalam proses pembelajaran sebagai hidden curriculum pada setiap mata kuliah yang disajikan, baik mata kuliah teoritik maupun praktik. Adapun untuk mengevaluasi capaian keberhasilan nilai-nilai tersebut dirumuskan dengan 2 indikator untuk setiap nilai. Dua indicator ini diamati dari dua proses kegiatan pembelajaran yakni pada saat proses pembelajaran dikelas atau kehidupan kampus dan pada saat mereka melakukan praktik asuhan keperawatan di rumah sakit adapaun skala penilaian menggunakan rentang 1-4 yakni 1, Belum muncul, 2. Sudah muncul, 3. Berkembang dan 4. Habit. Secara matrik rubrik penilaian capaian karakter carring tersebut seperti pada table 2 dan 3.

Table 2.

Instrumen Penilaian Performace Carring dalam proses pembelajaran di kelas

Jenis	Komponen Nilai	Prilaku yang Diamati	Skala Nilai			
			1	2	3	4
Performance Karakter Carring dikelas	Religius	Kemampuan untuk mencari koneksi antara pengetahuan akademis dengan nilai-nilai spiritual mereka.				
	Kasih Sayang	Menunjukkan prilaku yang mendukung satu sama lain dalam menghadapi kesulitan akademik atau pribadi tanpa menghakimi atau mengejek.				
	Tanggung Jawab	Menunjukkan antusiasme dan ketertarikan dalam proses pembelajaran, serta mengambil inisiatif untuk mencari pemahaman lebih dalam.				
	Disiplin	Menunjukkan komitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru				
	Empati	Menunjukkan prilaku untuk memahami perspektif orang lain dalam diskusi kelas dan mencari titik temu untuk mencapai pemahaman bersama.				
	Sopan	Menunjukkan prilaku yang menghormati perbedaan pandangan, budaya, dan latar belakang orang lain tanpa menghakimi atau merendahkan				

Jenis	Komponen Nilai	Prilaku yang Diamati	Skala Nilai			
			1	2	3	4
	Bersahabat	memberikan kesempatan bagi orang lain untuk berbicara tanpa memotong pembicaraan atau berbicara secara berlebihan				
	Sabar	Menunjukkan Prilaku konkret yang berusaha mengatasi berbagai kesulitan dalam proses Pembelajaran.				
	Komunikatif	Menunjukkan prilaku yang memberikan respon yang konstruktif terhadap pertanyaan atau ide-ide teman sekelas dengan Bahasa yang mudah difahami dalam upaya memperkaya diskusi				
	Edukatif	Menunjukkan prilaku yang bersedia berbagi pengetahuan dan informasi dengan teman sekelas dan orang lain untuk membantu mereka dalam pembelajaran.				
	Kolabolatif	Meunjukkan prilaku berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide mereka dengan teman sekelas dalam diskusi atau kegiatan kelompok.				
	Responsif	Menunjukkan prilaku yang berusaha memperbaiki kinerja belajar berdasarkan masukan yang diberikan.				

Table 3.  
Instrumen Penilaian Performace Carrng dalam praktik asuhan keperawatan

Jenis	Komponen Nilai	Prilaku yang Diamati	Skala Nilai			
			1	2	3	4
Performance Karakter Carrng dalam praktk	Religius	Mampu memfasilitasi akses ke dukungan keagamaan atau ruang ibadah sesuai dengan keyakinan pasien.				
	Kasih Sayang	Mampu menunjukkan prilaku dan yang Memberikan perhatian penuh kepada pasien saat melakukan tindakan medis atau saat pasien berbicara tentang masalah kesehatannya.				

Jenis	Komponen Nilai	Prilaku yang Diamati	Skala Nilai			
			1	2	3	4
	Tanggung Jawab	Menunjukkan prilaku yang mendukung penyembuhan keseluruhan pasien, baik secara fisik, emosional, maupun spiritual				
	Disiplin	Menunjukkan prilaku yang mampu mengatur waktu dengan baik, mengidentifikasi prioritas, dan mengelola jadwal asuhan keperawatan dengan efektif.				
	Empati	Menunjukkan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, kebutuhan, dan pengalaman pasien Dengan jujur dan terbuka.				
	Sopan	Menunjukkan prilaku yang ,emberikan perhatian penuh pada pasien, menghargai privasi dan otonomi pasien				
	Bersahabat	Aktif berusaha untuk merawat pasien dengan penuh perhatian dan kepedulian, melalui tindakan dan interaksi yang bermakna				
	Sabar	Menunjukkan perilaku senantiasa mengatasi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pasien dengan penuh pengertian, dan ketenangan dalam memberikan perawatan kepada pasien.				
	Komunikatif	Menunjukkan prilaku berkomunikasi dengan jelas dan sopan dalam menjelaskan prosedur medis atau perawatan dengan bahasa yang				

Jenis	Komponen Nilai	Prilaku yang Diamati	Skala Nilai			
			1	2	3	4
		mudah dipahami oleh pasien.				
	Edukatif	Perawat memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada pasien dan keluarga tentang kondisi kesehatan, perawatan, dan rencana tindakan.				
	Kolaboratif	Menunjukkan prilaku dalam berbagi informasi penting tentang pasien dan perawatan dengan anggota tim lainnya secara tepat waktu dan akurat untuk memastikan pemahaman yang sama dan membuat keputusan perawatan yang tepat.				
	Responsif	Menunjukkan prilaku yang siap membantu pasien setiap kali diperlukan dan merespon permintaan bantuan dengan sigap.				

**Fase Developing**

Pada fase pengembangan ini, produk yang telah dirancang kemudian dilakukan uji validasi untuk mendapatkan masukan dari para pakar. Untuk uji validasi dalam menilai produk, 3 pakar dilibatkan yakni pakar pendidikan karakter, pakar bahasa dan satu orang praktisi yang menjabat sebagai kepala perawat. Aspek-aspek yang divalidasi meliputi kesesuaian teori karakter, nilai-nilai karakter, indicator yang diamati, keterbacaan, kejelasan, dan kebutuhan lapangan. Penilaian menggunakan skala 1-5. Adapun hasil penilaian validasi melalui judgment ahli seperti ditampilkan pada tabel 4 berikut:

Table 4.  
Hasil Validasi Ahli

Aspek yang dinilai	Ahli 1	Ahli 2	Ahli3
Kesesuaian dengan teori pendidikan karakter	5	4	4
Nilai-Nilai Karakter	4	5	5
Indikator	4	4	4
Keterbacaan	5	4	4
Kejelasan	5	5	4
Kebutuhan	5	5	5
Rata-Rata	4.67	4.5	4.3

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil penilaian dari masing-masing ahli. Score yang dihasilkan dari enam aspek yang dinilai rata-rata lebih dari 4. Hal ini mengandung arti bahwa instrument yang telah dirancang dinilai baik dan dapat di uji cobakan. Setelah dilakukan uji validasi ahli, selanjutnya dilakukan pengamatan uji terbatas kepada 30 orang mahasiswa keperawatan oleh salah seorang dosen pengampu mata kuliah keperawatan gawat darurat. Dengan menggunakan

produk instrumen pengamatan penilaian sikap caring dalam proses pembelajaran dan praktik, berupa 24 butir pengamatan dengan menggunakan skala Likert, hasil uji coba terbatas, didapatkan bahwa pada pengamatan ujicoba lapangan dari 24 butir indicator perilaku yang diamati, 14 (58,333 %) butir pengamatan memiliki tingkat validitas tinggi, 10 (41,667 %) butir pengamatan memiliki tingkat validitas cukup. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini:

Table 5.  
Distribusi validitas instrumen pengamatan uji coba produk lapangan

Rentang Indeks	Kategori	Uji Coba Produk Lapangan	
		f	%
0,61 – 0,80	Tinggi	14	58,333
0,41 – 0,60	Cukup	10	41,667
0,21 – 0,40	Rendah	-	0,00
0,00 – 0,21	Sangat Rendah	-	0,00
Jumlah		24	100

Tabel 5 korelasi dan reliabilitas instrumen, dari hasil ujicoba terbatas, instrumen memiliki tingkat korelasi koefisien instrumen sebesar 0.866 dengan kriteria tinggi hubungannya antara teori dan praktek. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat melalui tabel 6 berikut ini:

Table 6.  
Hasil Uji Reliabilitas

**Correlations**

			Teori Kep	Praktek Kep
Spearman's rho	Teori Kep	Correlation Coefficient	1.000	.866**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	Praktek Kep	Correlation Coefficient	.866**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dan instrumen pengamatan memiliki tingkat reliabilitas instrumen dengan  $\alpha$  sebesar 0.869 dengan kriteria baik (pengujian beresiko rendah) untuk digunakan.

**Fase Diseminating**

Pada fase ini, instrumen yang telah diujikan, kemudian disosialisasikan kepada para dosen melalui pertemuan ilmiah. Melalui kegiatan disseminating ini, 16 orang dosen keperawatan menggunakan instrument tersebut. Mereka memberikan penilaian kepuasan terhadap instrument tersebut 5 (31, 25%) orang menyatakan cukup puas, 8 (50%) menyatakan puas, dan 3 (18.75%) orang menyatakan sangat puas. Selanjutnya Untuk mensosialisasikan produk dalam cakupan yang lebih luas maka produk dari penelitian ini disosialisasikan melalui publikasi ilmiah.

**PEMBAHASAN**

Penelitian diatas menunjukkan fakta bahwa instrumen evaluasi caring calon perawat yang dilakukan oleh dosen memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks pendidikan Keperawatan (Phafiandita et al., 2022; Rohmah, 2017). Caring adalah aspek inti dari pelayanan perawat kepada pasien (Clark, 2016). Evaluasi yang efektif oleh dosen memastikan bahwa perawat mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya caring dalam merawat pasien. Ini dapat berdampak positif pada pengalaman pasien dan hasil perawatan secara keseluruhan.

Evaluasi yang baik membantu memastikan bahwa perawat mahasiswa yang lulus dari program pendidikan memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Ini penting untuk memastikan bahwa lulusan dapat secara efektif mengaplikasikan konsep-konsep caring dalam praktik klinis (Fariska, 2015; Nusantara & Wahyusari, 2018).

Selain itu, evaluasi oleh dosen membantu mengukur sejauh mana perawat mahasiswa mematuhi standar etika dan profesionalisme dalam pelayanan mereka (Lestari, 2014; Purwaningsih, 2015). Ini memastikan bahwa para perawat yang kelak akan bekerja di lapangan memiliki kualitas dan integritas yang tinggi dalam memberikan perawatan kepada pasien (Guo et al., 2018). Evaluasi oleh dosen membantu perawat mahasiswa dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan caring mereka. Melalui umpan balik dan panduan yang diberikan oleh dosen, perawat mahasiswa dapat memahami area di mana mereka perlu memperbaiki keterampilan caring mereka, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan perawatan mereka di masa depan (Purwaningsih, 2015; Tiara & Lestari, 2017).

Evaluasi pembelajaran dalam konteks perawatan (caring) perawat merupakan suatu proses penting yang digunakan untuk menilai dan memantau kemajuan, pemahaman, dan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan yang penuh perhatian dan empati kepada pasien (Mikkonen et al., 2015; Pehrson et al., 2016; Zurqoni, 2018). Evaluasi pembelajaran caring perawat dapat melibatkan berbagai metode, seperti observasi langsung, ujian tertulis, ujian praktik, diskusi kelompok, dan umpan balik dari pasien (Cant & Cooper, 2010; Gaberson & Oermann, 2010; Mikkonen et al., 2015; Pehrson et al., 2016). Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa perawat memberikan pelayanan perawatan yang bermutu tinggi, penuh perhatian, dan mengutamakan kesejahteraan pasien (Mikkonen et al., 2015; Pehrson et al., 2016; Zurqoni, 2018).

Berkaitan dengan hal di atas, kemampuan dosen dalam mengevaluasi meniscayakan penting para dosen untuk meningkatkan kompetensi pedagogis melalui peningkatan kompetensi literasi (Aisyah et al., 2022; Rahminawati & Supriyadi, 2023). Diiringi dengan implementasi nilai-nilai caring dosen dalam proses pembelajaran mengingat dosen harus berkontribusi pada perkembangan keseluruhan mahasiswa, bukan hanya dalam hal prestasi akademik. Kompetensi pedagogi mengacu pada kemampuan untuk mendesain, memberikan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, dan ini sangat penting dalam konteks pendidikan Keperawatan (Bali, 2013; Somantri, 2021; Zubaidah, 2016). Dosen dengan kompetensi pedagogi yang baik mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna bagi mahasiswa (Syahreni & Waluyanti, 2007). Kompetensi pedagogi membantu dosen dalam memahami beragam gaya belajar dan kebutuhan individu mahasiswa (Lopez-Medina et al., 2019; Zlatanovic et al., 2017). Dosen dengan keterampilan pedagogi dapat merancang dan melaksanakan proses evaluasi yang efektif untuk mengukur pemahaman dan kemajuan mahasiswa (Kustiyati, 2017; Lopez-Medina et al., 2019; Zlatanovic et al., 2017). Ini membantu dalam memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan pembelajaran (McDonald et al., 2018; Uysal, 2016).

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan terdapat dua instrument dalam memetakan karakter caring mahasiswa keperawatan. Pertama instrument yang berkaitan dengan moral karakter dan kedua berkaitan dengan performance karakter. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini layak digunakan mengingat hasil uji validitas sejumlah 84.6% dinyatakan valid dan Hasil uji reliabilitas diperoleh *alpha cronbach's* sebesar 0.869. maka instrumen termasuk dalam kriteria

baik untuk digunakan. Dari aspek kepuasan pengguna produk 68.75% menyatakan puas dengan produk yang dihasilkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I., Astuti, A. P. K., Supriyadi, T., Ali, E. Y., & Handayani, D. S. (2022). Nurturing Caring Characteristics on Nurse Candidate: A Character Learning Model in Nursing Education. *Universal Journal of Public Health*, 10(1), 86–96. <https://doi.org/10.13189/ujph.2022.100110>
- Apriyanti, N., & Burhendi, F. C. A. (2020). Analisis evaluasi pembelajaran daring berorientasi pada karakter siswa. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Bali, M. M. (2013). Peran Dosen dalam mengembangkan karakter mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 800–810.
- Billings, D. M., & Halstead, J. A. (2019). *Teaching in nursing e-book: A Guide for Faculty*. Elsevier Health Sciences.
- Brown, K. M., & Bright, L. M. (2017). Teaching caring and competence: Student transformation during an older adult focused service-learning course. *Nurse Education in Practice*, 27, 29–35.
- Burt, B. A., Mccallum, C. M., Wallace, J. D., Roberson, J. J., Bonanno, A., & Boerman, E. (2021). Moving toward stronger advising practices: How Black males' experiences at HPWIs advance a more caring and wholeness-promoting framework for graduate advising. *Teachers College Record*, 123(10), 31–58.
- Cant, R. P., & Cooper, S. J. (2010). Simulation-based learning in nurse education: systematic review. *Journal of Advanced Nursing*, 66(1), 3–15.
- Clark, C. S. (2016). Watson's human caring theory: Pertinent transpersonal and humanities concepts for educators. *Humanities*, 5(2), 21.
- Decelle, G. (2016). Andragogy: A fundamental principle of online education for nursing. *Journal of Best Practices in Health Professions Diversity*, 9(2), 1263–1273.
- Durant, A. F., McDermott, S., Kinney, G., & Triner, T. (2015). Caring science: transforming the ethic of caring-healing practice, environment, and culture within an integrated care delivery system. *The Permanente Journal*, 19(4), e136.
- Fachrunisa, A., Kuncoro, K. S., & Arigiyati, T. A. (2022). Development of Interactive E-Modules Assisted by The Kvisoft Flipbook Maker Application on Algebraic Forms Grade VII. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 12(1).
- Fariska, R. A. (2015). Hubungan Metode Pembelajaran Klinik Conferencedengan Motivasi Dan Perilaku Caring Mahasiswa Keperawatan Di Praktik Klinik. Universitas Airlangga.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Frankfurt, H. (2018). Equality as a moral ideal. In *The Notion of Equality* (pp. 367–389).

Routledge.

- Gaberson, K. B., & Oermann, M. H. (2010). *Clinical teaching strategies in nursing*. Springer publishing company.
- Guo, Y., Yang, L., Ji, H., & Zhao, Q. (2018). Caring characters and professional identity among graduate nursing students in China-A cross sectional study. *Nurse Education Today*, 65, 150–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.02.039>
- Henson, L. A., Maddocks, M., Evans, C., Davidson, M., Hicks, S., & Higginson, I. J. (2020). Palliative care and the management of common distressing symptoms in advanced cancer: pain, breathlessness, nausea and vomiting, and fatigue. *Journal of Clinical Oncology*, 38(9), 905.
- HL, N. I., Nasruddin, N., Sejati, A. E., & Sugiarto, A. (2023). Developing Teaching Material of Research Methodology and Learning with 4D Model in Facilitating Learning During the Covid-19 Pandemic to Improve Critical Thinking Skill. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(2).
- Hur, Y., Yeo, S., & Lee, K. (2022). Medical students' self-evaluation of character, and method of character education. *BMC Medical Education*, 22(1), 271.
- Kopnina, H. (2020). Education for the future? Critical evaluation of education for sustainable development goals. *The Journal of Environmental Education*, 51(4), 280–291.
- Kustiyati, S. (2017). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 37–48.
- Kusumaningtyas, K. (2020). Development of Logic Based Learning Evaluation Instruments. *Journal of Global Pharma Technology*, Volume 12 Issue 02 (2020) Feb. 2020. <https://www.jgpt.co.in/index.php/jgpt/article/view/3321/2629>
- Lelijveld, N., & Kerac, M. (2017). A holistic approach to malnutrition follow-up care. *Journal of Public Health and Emergency*, 1(4).
- Lestari, T. R. P. (2014). Pendidikan keperawatan: Upaya menghasilkan tenaga perawat berkualitas. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5(1), 1–10.
- Lisa, U. F., & Andriani, F. (2021). Development of Evaluation Instruments for Learning Midwifery Skills; E-Learning Based Rubric. *Proceedings of the 3rd International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2020)*, 506, 244–252. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210202.045>
- Lopez-Medina, I. M., Álvarez-Nieto, C., Grose, J., Elsbernd, A., Huss, N., Huynen, M., & Richardson, J. (2019). Competencies on environmental health and pedagogical approaches in the nursing curriculum: A systematic review of the literature. *Nurse Education in Practice*, 37, 1–8.
- Marnah, Y. (2022). Development of physics module based high order thinking skill (HOTS) to improve student's critical thinking. *Journal of Physics: Conference Series*, 2165(1), 12018.

- McDonald, E. W., Boulton, J. L., & Davis, J. L. (2018). E-learning and nursing assessment skills and knowledge—An integrative review. *Nurse Education Today*, 66, 166–174.
- McGrew, S., Breakstone, J., Ortega, T., Smith, M., & Wineburg, S. (2018). Can students evaluate online sources? Learning from assessments of civic online reasoning. *Theory & Research in Social Education*, 46(2), 165–193.
- Mikkonen, K., Kyngäs, H., & Kääriäinen, M. (2015). Nursing students' experiences of the empathy of their teachers: a qualitative study. *Advances in Health Sciences Education*, 20, 669–682.
- Morse, J. M., Solberg, S. M., Neander, W. L., Bottorff, J. L., & Johnson, J. L. (1990). Concepts of caring and caring as a concept. *ANS. Advances in Nursing Science*, 13(1), 1–14.
- Muhtar, T., Supriyadi, T., & Lengkana, A. S. (2020). Character development-based physical education learning model in primary school. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(6), 337–354. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080605>
- Nugraha, Y., Ners, M. K., & Wianti, A. (2021). *Konsep Dasar Keperawatan*; Buku Lovrinz Publishing. LovRinz Publishing.
- Nusantara, A. F., & Wahyusari, S. (2018). Perilaku caring mahasiswa program studi sarjana keperawatan STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(1).
- Pehrson, C., Banerjee, S. C., Manna, R., Shen, M. J., Hammonds, S., Coyle, N., Krueger, C. A., Maloney, E., Zaider, T., & Bylund, C. L. (2016). Responding empathically to patients: Development, implementation, and evaluation of a communication skills training module for oncology nurses. *Patient Education and Counseling*, 99(4), 610–616.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.
- Purwaningsih, D. F. (2015). Strategi Meningkatkan Perilaku Caring Perawat Dalam Mutu Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 3(1), 1–6.
- Rahminawati, N., & Supriyadi, T. (2023). Implementing an Internal Quality Assurance System to Enhance Elementary School Education Quality. 22(4), 414–433.
- Rohmah, F. N. (2017). Urgensi Evaluasi untuk Pendidikan. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5(1).
- Ross, H., Tod, A. M., & Clarke, A. (2015). Understanding and achieving person-centred care: the nurse perspective. *Journal of Clinical Nursing*, 24(9–10), 1223–1233.
- Singh, P., Raffin-Bouchal, S., McClement, S., Hack, T. F., Stajduhar, K., Hagen, N. A., Sinnarajah, A., Chochinov, H. M., & Sinclair, S. (2018). Healthcare providers' perspectives on perceived barriers and facilitators of compassion: results from a grounded theory study. *Journal of Clinical Nursing*, 27(9–10), 2083–2097.
- Sitzman, K., CNE, A., Watson, J., & AHN-BC, F. (2019). *Assessing and measuring caring in nursing and health sciences*. Springer Publishing Company.

- Somantri, D. (2021). Abad 21 pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 188–195.
- Suherman, A., Supriyadi, T., & Cukarso, S. H. I. (2019). Strengthening national character education through physical education: An action research in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(11). <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.11.8>
- Syahreni, E., & Waluyanti, F. T. (2007). Pengalaman mahasiswa S1 keperawatan program reguler dalam pembelajaran klinik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(2), 47–53.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*. Indiana University.
- Tiara, T., & Lestari, A. (2017). Perilaku caring perawat dalam meningkatkan kepuasan pasien rawat inap. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 9(2), 115–119.
- Uysal, N. (2016). Improvement of nursing students' learning outcomes through scenario-based skills training. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 24.
- Watson, J. (1999). *Nursing: Human science and human care: A theory of nursing* (Vol. 15, Issue 2236). Jones & Bartlett Learning.
- Watson, M. J. (1988). New dimensions of human caring theory. *Nursing Science Quarterly*, 1(4), 175–181.
- Wei, H., Roberts, P., Strickler, J., & Corbett, R. W. (2019). Nurse leaders' strategies to foster nurse resilience. *Journal of Nursing Management*, 27(4), 681–687.
- Willis, D. (2017). *Watson's philosophy and theory of transpersonal caring. Nursing Theorists and Their Work*. 9th Ed. St. Louis-MI: Elsevier, 66–78.
- Zlatanovic, T., Havnes, A., & Mausethagen, S. (2017). A research review of nurse teachers' competencies. *Vocations and Learning*, 10, 201–233.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.
- Zurqoni. (2018). Impact of character education implementation: A goal-free evaluation. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(6), 881–899. <https://doi.org/10.33225/pec/18.76.881>.